

Komunikasi Antar Personal (KAP) dalam Edukasi dan Pencegahan Hipertensi di Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh

Syahri Rahmadhani¹✉, Farrah Fahdhienie^{1,2}, Dharina Baharuddin¹

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Korespondensi: syahrirahmadhani26@gmail.com, +62 877 9349 4934

Diterima: 5 Februari 2025

Disetujui: 23 Februari 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Abstrak

Latar belakang: Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling umum di dunia dan menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular serta penyebab utama kematian. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko, gejala, serta pencegahan hipertensi berdampak pada komplikasi. Komunikasi Antar Personal (KAP) merupakan strategi edukasi kesehatan berbasis interaksi langsung yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat melalui komunikasi dua arah yang lebih efektif dan partisipatif. **Tujuan:** untuk menganalisis efektivitas KAP dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh terkait hipertensi. **Metode:** menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain uji paired t-test (*pre-test dan post-test*). Responden terdiri dari 11 orang masyarakat di Gampong Cot Mesjid, yang diberikan edukasi menggunakan metode KAP melalui sesi interaktif, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan nyanyian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. **Hasil:** adanya peningkatan yang signifikan pengetahuan responden terkait hipertensi setelah diberikan edukasi melalui metode KAP. Rata-rata skor pre-test sebelum intervensi adalah 55,91 meningkat menjadi 77,00 ($p = 0,000$), yang artinya bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode KAP efektif dilakukan dan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. **Kesimpulan:** Komunikasi Antar Personal (KAP) terbukti efektif sebagai strategi edukasi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait hipertensi. Dengan komunikasi dua arah yang interaktif, peserta lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Pendekatan ini dapat diterapkan lebih luas dalam program edukasi kesehatan lainnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai penyakit kronis.

Kata kunci: edukasi kesehatan, hipertensi, komunikasi antar personal, pencegahan penyakit

Abstract

Background: Hypertension or high blood pressure is one of the most common chronic diseases in the world and is a major risk factor for cardiovascular disease and a leading cause of death. The low level of public understanding of risk factors, symptoms, and prevention of hypertension has an impact on complications. Interpersonal Communication (KAP) is a health education strategy based on direct interaction that aims to increase public awareness and understanding through more effective and participatory two-way communication. **Objective:** To analyze the effectiveness of KAP in increasing public knowledge regarding hypertension in Gampong Cot Mesjid, Lueng Bata District, Banda Aceh City. **Method:** using a descriptive approach with a paired t-test design (*pre-test and post-test*). Respondents consisted of 11 people in Gampong Cot Mesjid, who were given education using the KAP method through interactive sessions, group discussions, educational games, and songs. Data were collected through a questionnaire that measured the level of knowledge before and after the intervention. **Result:** there was a significant increase in respondents' knowledge regarding hypertension after being given education through the KAP method. The average pre-test score before the intervention was 55.91% increasing to 77.00% ($p = 0.000$), which means that counseling using the KAP method is effective and there is a significant difference between the pre-test and post-test

results. **Conclusion:** Interpersonal Communication (KAP) has proven to be effective as an educational strategy in increasing public awareness and understanding of hypertension. With interactive two-way communication, participants find it easier to understand and remember the information provided. This approach can be applied more widely in other health education programs to increase public awareness of various chronic diseases.

Keywords: health education, hypertension, interpersonal communication, disease prevention

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling umum di dunia dan menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular serta penyebab utama kematian. Secara global, prevalensi hipertensi terus meningkat, terutama di negara-negara dengan peringkat rendah dan menengah. Diperkirakan pada tahun 2010, sebanyak 1,39 miliar orang dewasa di dunia menderita hipertensi, dengan angka yang lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan negara maju [1].

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang berkembang secara global dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas di berbagai negara, termasuk Indonesia [2]. Penyakit ini sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas hingga terjadi komplikasi yang serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, edukasi dan pencegahan hipertensi menjadi langkah yang sangat penting dalam upaya mengurangi angka kejadian hipertensi di masyarakat [3].

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebagai salah satu negara dengan pendapatan rendah, mencapai 34,1% dengan estimasi jumlah kasus sebanyak 63.309.620 jiwa, dengan kasus meninggal akibat hipertensi sebanyak 427.218 jiwa (Kemenkes, 2018). Kejadian kematian ini sering diakibatkan oleh adanya komplikasi seperti stroke (36%), penyakit jantung (54%), dan penyakit gagal ginjal (32%). Komplikasi tersebut terjadi karena penderita hipertensi tidak melakukan pengobatan yang adekuat terkait penyakitnya [4].

Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, melaporkan bahwa Provinsi Aceh menempati urutan ke-27 dari 34 provinsi dengan persentase penduduk yang mengalami hipertensi sebesar 26,45%. Pada tahun 2020, jumlah penderita hipertensi di Aceh yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 385,813 atau 32,0%. Terdapat 4 kabupaten/kota yang cakupannya mencapai 100% yaitu Aceh Tenggara, Aceh Barat Daya, Aceh Tamiang dan Kota Sabang [5].

Di Kota Banda Aceh, hipertensi juga merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, pada tahun 2022, terdapat 12.456 kasus hipertensi yang tercatat di puskesmas se-Kota Banda Aceh. Penyebab hipertensi yang paling umum adalah gaya hidup yang tidak sehat, seperti kurangnya aktivitas fisik, konsumsi makanan yang tinggi

garam dan lemak, serta stres. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi melalui komunikasi antar personal (KAP) yang efektif [6].

Komunikasi Antar Personal (KAP) memainkan peran kunci dalam penyampaian edukasi kesehatan, khususnya dalam pencegahan hipertensi. Penyampaian informasi melalui komunikasi antar personal (KAP) juga dapat mengatasi berbagai hambatan yang sering muncul dalam edukasi kesehatan, seperti keterbatasan pemahaman dan kurangnya motivasi untuk mengubah gaya hidup. Dengan adanya interaksi langsung, tenaga kesehatan dapat menyesuaikan cara penyampaian informasi sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan diimplementasikan [7].

KAP merupakan proses komunikasi langsung antara individu yang memungkinkan adanya pertukaran informasi secara efektif. Dalam konteks kesehatan, KAP menjadi sarana yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor risiko hipertensi dan langkah-langkah pencegahannya [8]. Komunikasi Antar Personal (KAP) merupakan interaksi sosial dalam bentuk perilaku yang dilakukan pelaku terhadap orang lain. Salah satu strategi komunikasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola hipertensi melalui perubahan gaya hidup yang sehat [9].

Penerapan KAP dalam edukasi dan pencegahan hipertensi di Gampong Cot Mesjid dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi langsung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, konsultasi individu, serta kegiatan penyuluhan kesehatan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami informasi yang diberikan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya komunikasi yang efektif, diharapkan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap anjuran medis meningkat [7].

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pencegahan gaya hidup yang berisiko untuk menghindari hipertensi sangat perlu dilakukan kepada masyarakat dalam bentuk yang menarik dan tidak membosankan. Metode KAP ini relatif baru bagi masyarakat yang merupakan pola komunikasi yang direncanakan yang mampu mengubah intensi masyarakat menggeser kesadaran tidak pentingnya menjaga gaya hidup menjadi sesuatu hal yang menjadi penting dan terbiasa bagi

masyarakat. Pelaksanaan KAP dalam pengabdian masyarakat menjadi penting untuk dilaksanakan dalam masyarakat dengan pola yang menyenangkan dan penuh dengan informasi yang krusial [10].

Gampong Cot Masjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh merupakan salah satu wilayah yang memiliki angka kejadian hipertensi yang relatif tinggi. Berdasarkan data dari Puskesmas Lueng Bata, pada tahun 2022, terdapat 256 kasus hipertensi yang tercatat di Gampong Cot Masjid. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengelolaan hipertensi di wilayah ini melalui KAP yang efektif [6]. Komunikasi Antar Personal (KAP) pada kasus hipertensi di Gampong Cot Masjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dapat menjadi sebuah strategi untuk pencegahannya lebih lanjut. KAP dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti edukasi tentang hipertensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi, konseling individu dan kelompok tentang pengelolaan hipertensi, pelatihan tentang teknik relaksasi dan manajemen stres, serta pembentukan kelompok dukungan untuk pasien hipertensi [11]. Dengan demikian, diharapkan KAP pada hipertensi di Gampong Cot Masjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola hipertensi melalui perubahan gaya hidup yang sehat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini berbasis pendekatan Komunikasi Antar Personal (KAP), yang melibatkan interaksi langsung antara penulis dan masyarakat. Penulis berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab penuh pada kegiatan. Komunikasi Antar Personal (KAP) dilaksanakan selama 2 jam dengan jumlah 11 peserta yaitu masyarakat Gampong Cot Masjid. Praktik KAP ini dilakukan di Bale Gampong Cot Masjid, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh pada Rabu, 22 Januari 2025. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan pre-test dan post-test. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis efektivitas Komunikasi Antar Personal (KAP) dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap edukasi dan pencegahan hipertensi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yaitu kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan yang terdiri dari 15 pernyataan (benar/salah). Kuesioner terdiri dari definisi dan faktor risiko hipertensi, pencegahan dan pengelolaan hipertensi serta peran pola hidup sehat dalam mengendalikan tekanan darah. Analisis data menggunakan Uji T-test menggunakan kemaknaan 5% untuk melihat skor perbedaan sebelum dan setelah KAP dengan Software SPSS 24.

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan, terlebih dahulu penulis berkoordinasi dengan Geuchik Gampong Cot

Mesjid untuk memastikan waktu dan tempat yang tepat untuk kegiatan edukasi. Informasi mengenai tujuan kegiatan dan jadwal KAP diberikan kepada masyarakat untuk mempersiapkan diri. Peserta juga diminta untuk mengisi daftar hadir pada kegiatan KAP terkait hipertensi. Adapun intervensi yang dilakukan melalui pendekatan Komunikasi Antar Personal (KAP), yang terdiri dari beberapa tahapan berikut: 1) **Tahap Perkenalan:** Peserta dan fasilitator membentuk kelompok diskusi untuk menciptakan suasana yang nyaman. 2) **Tahap Identifikasi Masalah:** Peserta diajak untuk mengungkapkan pemahaman awal mereka tentang hipertensi melalui permainan "kebal-kesal". 3) **Tahap Edukasi:** Penyampaian materi dengan pendekatan interaktif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan contoh dari kehidupan sehari-hari. 4) **Tahap bermain games dan bernyanyi** 'diriku harus sehat, jangan sampai sakit'. 5) **Tahap Cek Tensi Darah dan Komitmen Sehat:** Peserta diajak melakukan cek tensi darah dan menyusun komitmen pribadi dalam menerapkan pola hidup sehat dan mengelola hipertensi. 6) **Tahap evaluasi:** Dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Praktik Komunikasi Antar Personal (KAP) dilakukan yang di Gampong Cot Masjid, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi, terutama yang disebabkan oleh faktor risiko gaya hidup yang tidak sehat. Saat pelaksanaan, penulis pertama memberikan kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan responden serta menjelaskan cara pengisian pada lembar kuesioner.



Gambar 1. Pembagian dan pengisian kuesioner

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik Komunikasi Antar Personal (KAP), yang melibatkan interaksi langsung antara penulis dan masyarakat meliputi beberapa tahap: tahap saling mendengarkan atau tahap berpikir kritis tentang penyakit hipertensi, melalui permainan "kebal kesal", peserta diminta untuk menyebutkan gejala-gejala yang dialami pada penyakit hipertensi, sehingga dapat menggali kemampuan kritis masyarakat; tahap menemukan cara agar tetap sehat, masyarakat diajak untuk bernyanyi lagu "diriku harus sehat", yang berisi langkah-langkah menjaga kesehatan dan jauh dari hipertensi; tahap belajar tentang penyakit hipertensi, peserta diajak untuk memahami pentingnya menjaga

kesehatan pendekatan ini dianggap efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hipertensi, serta untuk mendorong perubahan perilaku sehat dalam pencegahan penyakit hipertensi.



Gambar 2. Praktik komunikasi antar personal

Setelah itu, dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi risiko hipertensi di kalangan masyarakat. Pemeriksaan ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kondisi tekanan darah masyarakat, tetapi juga sebagai momen edukasi melalui komunikasi antar personal (KAP). Dalam sesi ini, tenaga kesehatan memberikan penjelasan langsung mengenai faktor risiko, dampak hipertensi, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam pemeriksaan ini memungkinkan adanya dialog antara tenaga kesehatan dan warga, sehingga masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pola hidup sehat. Melalui komunikasi yang efektif, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan hipertensi dapat meningkat, khususnya di Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh.



Gambar 3. Pemeriksaan tekanan darah

Sebagian besar responden (82%) berusia lebih dari 30 tahun, sedangkan hanya 2 orang (18%) yang berusia di bawah 30 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, seluruh responden adalah perempuan (100%). Dari segi pendidikan, sebanyak 5 orang (46%) merupakan lulusan

perguruan tinggi, 4 orang (36%) lulusan SMA, dan 2 orang (18%) lulusan SMP. Semua responden dalam penelitian ini berstatus menikah (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	N	%
Umur		
< 30 Tahun	2	18
> 30 Tahun	9	82
Jenis Kelamin		
Perempuan	11	100
Pendidikan		
SMP	2	18
SMA	4	36
Perguruan Tinggi (PT)	5	46
Status		
Menikah	11	100

Rerata skor pengetahuan saat *pre-test* sebesar 55.91 sedangkan saat *post-test* sebesar 77,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu-ibu setelah diberikan edukasi melalui KAP. Standar deviasi *pre-test* sebesar 7.35 dan 7,07 saat *post-test*, yang menunjukkan bahwa pengetahuan awal responden jauh lebih bervariasi dibanding setelah mendapatkan edukasi. Hal ini tampak dalam perolehan nilai simpang baku. Ada perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* ($p=0,000$) (Tabel 2).

Tabel 2. Rerata dan simpang baku pengetahuan

Pengetahuan	Mean	N	SD	<i>p-value</i>
Pre-Test	55.91	11	7.35	0.000
Post-Test	77.00	11	7.07	

Dalam edukasi hipertensi, KAP memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyebab dan dampak hipertensi. Melalui interaksi tatap muka, tenaga kesehatan dapat menjelaskan faktor risiko seperti konsumsi garam berlebihan, berkurangnya aktivitas fisik, serta stres yang berkepanjangan. Selain itu, komunikasi yang bersifat personal dapat membantu masyarakat memahami pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan menjalani pola hidup sehat sebagai bentuk pencegahan. Dengan cara ini, edukasi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga membuka ruang diskusi yang memungkinkan masyarakat untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan solusi yang sesuai dengan kondisi masyarakat. [12]

Strategi KAP dalam pencegahan hipertensi di Gampong Cot Mesjid dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Salah satunya adalah melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan dalam penyuluhan, sehingga informasi yang diberikan lebih mudah diterima dan dipercaya oleh masyarakat setempat. Selain itu, kegiatan edukasi dapat

dilakukan secara berkala melalui forum diskusi, seminar kesehatan, maupun kunjungan rumah bagi kelompok yang berisiko tinggi. Media lokal, seperti pamflet, poster, serta media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan informasi terkait hipertensi dan cara pencegahannya [13].

Hasil uji statistik menunjukkan dengan nilai p value 0,000 yang mana hasil tersebut $p < 0,05$. yang artinya bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode KAP efektif dilakukan dan ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan kata lain, komunikasi antar personal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai hipertensi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa interaksi langsung dalam komunikasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman, karena peserta dapat memperoleh penjelasan yang lebih jelas dan menyesuaikan pemahaman masyarakat dengan kondisi sehari-hari. Hasil yang diperoleh dari kuesioner, observasi selama kegiatan juga memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana responden merespons informasi yang disampaikan. Selama kegiatan, banyak responden yang aktif bertanya dan berdiskusi mengenai hipertensi, gaya hidup sehat, dan bagaimana cara mencegah hipertensi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa tertarik untuk mengubah pola hidup masyarakat [14].

Keberhasilan intervensi ini juga dipengaruhi oleh metode penyampaian informasi yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan pemahaman peserta. Dalam sesi edukasi, digunakan bahasa yang mudah dipahami serta contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan tanya jawab memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mengingat informasi yang diberikan [15].

KESIMPULAN

Komunikasi antar personal berbasis budaya lokal yang dipraktikkan pada komunitas potensial terpapar masalah kesehatan dapat meningkatkan skor pemahaman dalam pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi.

REKOMENDASI

Kajian mengenai Komunikasi Antar Personal (KAP) dalam edukasi dan pencegahan hipertensi di Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh menyertakan pentingnya interaksi langsung antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan pencegahan hipertensi. Rekomendasi utama dari kajian ini adalah perlunya penguatan strategi komunikasi interpersonal berbasis budaya lokal agar lebih efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Selain itu, pelatihan bagi tenaga kesehatan tentang teknik komunikasi yang persuasif dan

empatik sangat dianjurkan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Penggunaan media komunikasi yang sesuai, seperti diskusi kelompok atau pendekatan *door-to-door*, juga direkomendasikan untuk memastikan pesan edukatif tersampaikan dengan baik. Kolaborasi antara pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat setempat dapat memperkuat efektivitas program edukasi hipertensi di Gampong Cot Mesjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya masyarakat partisipan di Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Terimakasih juga kepada Geuchik Gampong Cot Mesjid yang telah memberikan izin dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, para pembimbing, rekan sejawat, serta semua pihak yang telah memberikan saran, kritik, dan dukungan dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Mills, K., Stefanescu, A. & He J. Mills, K., Stefanescu, A. & He, J., The Global Epidemiology of Hypertension, *Nature Reviews Nephrology*, 2020;16:223-237.
- [2] WHO. *Improving hypertension control in 3 million people: country experiences of programme development and implementation*. Geneva, Switzerland: World Health Organization, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/336019/9789240012714-eng.pdf (2020).
- [3] Virani SS, Alonso A, Benjamin EJ, et al. Heart disease and stroke statistics—2020 update: a report from the American Heart Association. *Circulation* 2020; 141: e139–e596.
- [4] Nonasri F. Karakteristik Dan Perilaku Mencari Pengobatan (Health Seeking Behavior) Pada Penderita Hipertensi. *J Med Hutama* 2020; 02: 402–406.
- [5] Primadi O. Sebagian Besar Penderita Hipertensi Tidak Menyadari. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170517/3220892/sebagian-besar-penderita-hipertensi-tidak-menyadarinya/> (2017).
- [6] Dinas Kesehatan Aceh. Profil Kesehatan Aceh 2021. *Dinas Kesehat Aceh* 2021; 1–193.
- [7] Liliweri A. *Komunikasi antar personal*. Prenada Media, 2017.
- [8] DeVito JA, DeVito J. The interpersonal communication book. *Instructor* 2019; 1: 521–532.
- [9] Sari MK. The The Interpersonal Meaning on the Covid-19 Vaccination News in Indonesia: A Systemic Functional Linguistics Study. *Int J Linguist Lit Transl* 2021; 4: 97–102.
- [10] Kusumamardhika R, Utami AP, Darmawan H. Assessment of Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) towards

Hypertension in the Elderlies. *Cermin Dunia Kedokt* 2023; 50: 350–353.

- [11] Organization WH. *Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults*. World Health Organization, 2021.
- [12] Ariyanti R, Preharsini IA, Sipolio BW. Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega J Pengabdian Masy* 2020; 3: 74–82.
- [13] Mayasari IGA. Strategi Komunikasi Petugas Promosi Kesehatan Dalam Mencegah Hipertensi di Puskesmas Karang Taliwang. *J Intelek Dan Cendekiawan Nusant* 2024; 1: 955–964.
- [14] Mamahit AY, Oktavyanti D, Aprilyawan G, et al. *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- [15] Ifroh RH, Susanti R, Permana L, et al. Peran Petugas Promosi Kesehatan Dalam Penggunaan Audiovisual Sebagai Media Komunikasi Informasi dan Edukasi. *J Ilmu Keschat* Vol 2019; 7: 281–289.